

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu memenuhi area yang berlokasi di samping Kolam Renang Bukit Cipaku, atau tepatnya di Jl. Cipaku Indah XII No. 8, Bandung. Pendiriannya bertujuan untuk memperkenalkan kembali seni dan budaya sunda ke generasi penerus. Area ini merupakan kawasan wisata edukasi, seni dan budaya sunda yang bisa diterima semua kalangan masyarakat, juga merupakan salah satu bentuk dukungan pada program Pemerintah Kota Bandung untuk mewujudkan Bandung sebagai tujuan wisata dunia.



Sumber: *Olahan Peneliti (2017)*

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan

metode t-test dalam menganalisis data. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini akan menganalisis apakah ada perbedaan persepsi antara pihak pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dan masyarakat lokal mengenai pelibatan masyarakat atau *Community Based Tourism*, dalam upaya mengoptimalkan pelibatan masyarakat lokal. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dan masyarakat lokal. Dengan metode kuantitatif menghitung apakah ada perbedaan persepsi antara pengelola dan masyarakat lokal mengenai pelibatan masyarakat dan perhitungannya menggunakan *Independent Sample T-Test*.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Untuk mendapatkan data primer tersebut, penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dan membagi kuesioner kepada pengelola dan masyarakat lokal untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mengenai pelibatan masyarakat terhadap Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu.

2. Data sekunder

Menurut Wardiyanta (2006), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari internet, pihak pemerintahan atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, pihak pengelola Kampung

Wisata Kreatif Eco Bambu, Masyarakat sekitar Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2011) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, teknik ini merupakan teknik yang efisien jika peneliti tahu pasti dengan variable yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang akan disebarakan peneliti kepada pengelola dan masyarakat sekitar Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Kuesioner ini bersifat terbuka, tertutup, dan semi terbuka. Adapun tipe skala pengukuran yang dibuat dalam kuisioner ini adalah menggunakan Pendekatan Skala Likert.

Menurut Sarwono (2006), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian, yang dimaksud dengan sikap ialah 1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis.

Menurut Sugiyono (2014), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini untuk mengukur pelibatan masyarakat menurut persepsi pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dan masyarakatnya itu sendiri dengan lima aspek. Dari lima aspek tersebut diukur tingkat setuju dan puas dengan menggunakan skala likert. Berikut adalah pedoman pembobotan nilai alternatif tingkat setuju dan puas.

Tabel 3. 1 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

| Pernyataan | Nilai |
|------------|-------|
|------------|-------|

| | |
|---------------------------------------|---|
| Sangat Setuju/Sangat Puas | 5 |
| Setuju/Puas | 4 |
| Cukup | 3 |
| Tidak Setuju/Tidak Puas | 2 |
| Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Puas | 1 |

Sumber: Sugiyono, (2014)

Karena hasil dari data yang menggunakan skala Likert merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval* (MSI).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002). Maka dari itu dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah kamera digital dan alat rekam suara.

3. Observasi

Observasi lapangan adalah kegiatan mengamati hal-hal yang termasuk dalam pembahasan penelitian langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok kegiatan penelitian adalah pelibatan masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu dan program eksisting Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu yang melibatkan masyarakat lokal.

4. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini, narasumber yang dimaksud diantaranya pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu, masyarakat Desa Ciumbuleuit Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu. Wawancara tersebut berisi mengenai pelibatan masyarakat terhadap Kampung Wisata Eco Bambu.

Maka dari itu alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara berupa list pertanyaan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penulis menetapkan populasi dalam penelitian yaitu masyarakat Desa Ciumbuleuit karena lokasi yang dekat dengan Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu tepatnya dibelakang Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu, dan menurut pengelola Kampung Wisata Kreatif yang lebih sering terlibat yaitu Desa Ciumbuleuit dan masyarakat desa Ciumbuleuit memiliki potensi dalam bidang kesenian tradisional sunda, sehingga penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ciumbuleuit yang berjumlah 22.456 orang dan pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu 50 orang yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pengelola, *Civitas* Akademik PLS yang meliputi dosen dan mahasiswa. Populasi tersebut merujuk pada kesepakatan bersama antara Universitas Pendidikan Indonesia dengan Kampung Kreatif Eco Bambu dan Kesepakatan Kerjasama antara Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dengan Kampung Kreatif Eco Bambu tentang Kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi Hasan (2002). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* yaitu *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2014) *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau

kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Insidental* menurut Sugiyono (2014) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Dilihat dari definisi sampel, dapat di simpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ciumbuleuit, dari data yang di peroleh peneliti, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena agar dapat menghemat biaya dan waktu penelitian secara efektif, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

N = ukuran populasi

Berdasarkan data penduduk yang diperoleh, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{22.263}{1 + 22.263(0,1)^2}$$

$$n = \frac{22.263}{223,63}$$

$$n = 99,552832804 = 100$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang.

Adapun sampel yang diambil dari jumlah populasi pengelola Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu, berdasarkan rumus Slovin diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

$$n = 33,333333 = 33$$

Berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel untuk pengelola sejumlah 33 orang, Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel keseluruhan jumlah masyarakat dan pengelola sejumlah 133 sampel.

F. Operasional Variabel

Hatch dan Farhaddy (1981) dalam Sugiyono (2016), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Kerlinger dalam Sugiyono (2016), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2016), variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|--------------|--|
| Menurut Suansri (2003) Aspek Pengembangan <i>Community Based Tourism (CBT)</i> atau Pelibatan Masyarakat | Ekonomi | Penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sebagai pegawai/staff |
| | | Pemberian kesempatan pada masyarakat untuk berdagang ketika ada <i>event-event</i> |
| | | Pelibatan masyarakat sebagai talent/pengisi acara kebudayaan |
| | | Peningkatan pendapatan masyarakat |
| | Sosial | Peningkatan kemampuan adaptasi dan toleransi masyarakat pada budaya baru |
| | | Pelatihan kepariwisataan untuk masyarakat |

| | | |
|--|------------|---|
| | | Peningkatan pengetahuan dan pendidikan masyarakat |
| | | Peningkatan keberagaman mata pencaharian masyarakat |
| | | Perubahan gaya hidup masyarakat tetapi tidak meninggalkan kebudayaan aslinya |
| | Budaya | Dukungan terhadap pengembangan produk khas daerah |
| | | Pelatihan minat dan bakat seni Budaya Sunda untuk masyarakat lokal (sebagai <i>talent</i>) |
| | | Pelestarian seni budaya asli setempat melalui <i>event</i> |
| | Politik | Peningkatan partisipasi penduduk lokal (adanya partisipasi pemerintah desa, kompepar) |
| | | Pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan |
| | Lingkungan | Pengaturan limbah sampah |
| Peningkatan kesadaran konservasi lingkungan | | |
| Peningkatan kualitas lingkungan (kebersihan) | | |

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

G. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016), analisis dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

Elis Nurvantina, 2017

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM COMMUNITY BASED TOURISM DI KAMPUNG WISATA KREATIF ECO BAMBU CIPAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan terdapat dua tahap yaitu analisis data kuantitatif.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2012) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya responden

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi skor X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing Y

Menurut Masun dalam Sugiyono (2004) bahwa jika didapat koefisien korelasi $> 0,3$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Penggunaan pengujian realibilitas oleh peneliti adalah menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan.

Untuk menguji reliabilitas, menurut Arikunto (2002) dapat menggunakan rumus Alpha Combach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum s_i$ = jumlah varian skor tiap item

S_t = varian total

k = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan persamaan sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varian skor tiap item

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat item X

$(\sum x)^2$ = jumlah item X dikuadratkan

N = jumlah responden

Hasil perhitungan r_{11} (r hitung) dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya

jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tak reliabel. Bila koefisien realibilitas telah dihitung, maka untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guifford (1956), yaitu:

- a. $<0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. $0,20 - <0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. $0,40 - <0,70$: hubungan yang cukup erat
- d. $0,70 - <0,90$: hubungan yang erat (reliabel)
- e. $0,90 - <1,00$: hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *Excel for Windows* dan *SPSS (Statistical Products and Service Solution) 20*.

Perhitungan reliabilitas pernyataan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada setiap variabel, yakni variabel mengenai pelibatan masyarakat.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

| No. | Pernyataan | Koefisien Validitas | r tabel | Keterangan |
|-----|---|---------------------|---------|------------|
| 1. | Pengelola menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sebagai pegawai/staff | 0,789 | 0,361 | Valid |
| 2. | Pengelola memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berdagang ketika ada <i>event-event</i> | 0,879 | | Valid |
| 3. | Pengelola melibatkan masyarakat sebagai <i>talent</i> /pengisi acara kebudayaan | 0,571 | | Valid |
| 4. | Pengelola mengadakan pelatihan kepariwisataan untuk masyarakat | 0,879 | | Valid |
| 5. | Pengelola mengadakan pelatihan minat dan bakat seni budaya sunda untuk masyarakat local | 0,618 | | Valid |
| 6. | Pengelola memberikan | 0,614 | | Valid |

Elis Nurvantina, 2017

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM COMMUNITY BASED TOURISM DI KAMPUNG WISATA KREATIF ECO BAMBU CIPAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Pernyataan | Koefisien Validitas | r tabel | Keterangan |
|-----|---|---------------------|---------|------------|
| | dukungan terhadap pengembangan produk khas daerah | | | |
| 7. | Pengelola mengadakan kegiatan dalam rangka pelestarian kesenian tradisional sunda | 0,603 | | Valid |
| 8. | Pengelola memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat dari adanya sector pariwisata yang tumbuh di wilayah mereka | 0,758 | | Valid |
| 9. | Pengelola melibatkan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di sekitar Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu | 0,639 | | Valid |
| 10. | Pengelola melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu | 0,614 | | Valid |
| 11. | Pengelola melibatkan masyarakat dalam program yang berkaitan dengan menjaga lingkungan | 0,631 | | Valid |
| 12. | Pengelola dapat mengatur pengolahan limbah sampah | 0,654 | | Valid |
| 13. | Masyarakat mengharapkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu | 0,892 | | Valid |
| 14. | Masyarakat dapat beradaptasi dan memiliki rasa toleransi pada budaya baru (wisatawan) | 0,557 | | Valid |
| 15. | Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang baru dengan adanya Kampung Wisata Kreatif Eco | 0,557 | | Valid |

| No. | Pernyataan | Koefisien Validitas | r tabel | Keterangan |
|--------------------|--|---------------------|---------|-----------------|
| | Bambu | | | |
| 16. | Peningkatan keberagaman mata pencaharian masyarakat | 0,753 | | Valid |
| 17. | Perubahan gaya hidup masyarakat tetapi tidak meninggalkan kebudayaan aslinya | 0,726 | | Valid |
| 18. | Peningkatan partisipasi penduduk local | 0,729 | | Valid |
| 19. | Masyarakat memiliki keinginan mempertahankan budaya local | 0,716 | | Valid |
| 20. | Masyarakat sudah melakukan program kebersihan dengan baik. Contoh: membuang sampah pada tempatnya | 0,733 | | Valid |
| 21. | Masyarakat memiliki harapan untuk mendapatkan produsen/ <i>supplier</i> kerajinan tangan khas daerah, makanan khas, dll. | 0,513 | | Valid |
| Koefisien Reliabel | | 0,755 | 0,700 | Reliabel |

Sumber: Data Olahan Peneliti (2017)

Hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas alat ukur variabel persepsi berkisar antara 0,513 sampai 0,892. Angka yang dipergunakan sebagai pembandingan untuk melihat valid tidaknya suatu item, adalah dengan r table yaitu sebesar 0,361 (dengan $n=30$ dan α 5%). Item yang memiliki korelasi diatas 0,361 dinyatakan valid, sedangkan item dibawah 0,361 dinyatakan tidak valid. Hal diatas menunjukkan dari 21 item telah dinyatakan valid.

Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,755 diatas standar yang ditetapkan yaitu 0,700. Nilai koefisien reliabilitasnya 0,755 sehingga menunjukkan kuesioner tersebut mempunyai keandalan yang baik dalam mengukur variable persepsi. Dengan demikian kuesioner cukup layak dipergunakan untuk penelitian.

Elis Nurvantina, 2017

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM COMMUNITY BASED TOURISM DI KAMPUNG WISATA KREATIF ECO BAMBU CIPAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *Method Success Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

4. **Garis Kontinum**

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat

Elis Nurvantina, 2017

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM COMMUNITY BASED TOURISM DI KAMPUNG WISATA KREATIF ECO BAMBU CIPAKU

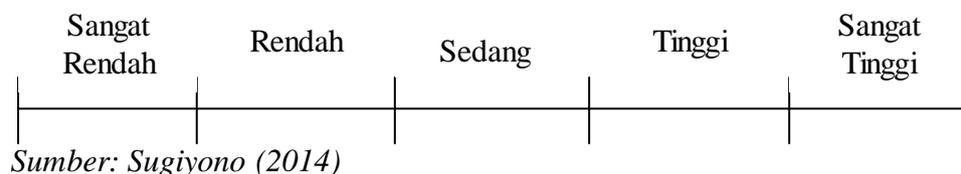
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dari suatu variabel. Dapat dilihat di gambar 3.2 yang merupakan gambar garis kontinum.



Gambar 3.2 Garis Kontinum

5. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu penulis melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for Window*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013), Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Asymp Sig. (p-value) $> \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal
- b. Jika Asymp sig. (p-value) $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal

Hasil uji *Komogorov Smirnov*, dihitung dengan bantuan program SPSS 20 dan diperoleh nilai, dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3. 4 Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminorv* (Pengelola)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Skor total |
|------------------------------------|----------------|------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 76.58 |
| | Std. Deviation | 8.631 |
| | Absolute | .186 |
| Most Extreme Differences | Positive | .170 |
| | Negative | -.186 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .202 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2017)

Tabel 3. 5 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Masyarakat)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Skor total |
|------------------------------------|----------------|------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 53.20 |
| | Std. Deviation | 12.395 |
| | Absolute | .119 |
| Most Extreme Differences | Positive | .104 |
| | Negative | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.194 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .116 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel 3.4 dan tabel 3.5 hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara pengelola dan masyarakat yakni sebesar 0,202 dan 0,116. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi persepsi pengelola dan

Elis Nurvantina, 2017

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM COMMUNITY BASED TOURISM DI KAMPUNG WISATA KREATIF ECO BAMBU CIPAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat terhadap program *Community Based Tourism* di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu lebih besar dari 0,05.

6. *Independent sample t-Test*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test* dalam menganalisis data. *Independent sample t-Test* yaitu jenis uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Prinsip dari analisis ini yaitu sebagai uji komparasi antara 2 sampel bebas serta bertujuan untuk mengetahui 2 kelompok sampel tersebut memiliki perbedaan dalam variabel tertentu. Homogenitas varian dapat diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Nilai F Hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Sebuah data variannya akan dinyatakan tidak sama atau (*unequal variance*) jika nilai F-Hitung > F-Tabel, sedangkan akan dikatakan variannya sama (*equal variance*) jika nilai F-Hitung < F-Tabel. Bentuk dari varian kedua data akan berpengaruh pada nilai standar kesalahan atau standar eror yang pada akhirnya akan menjadi pembeda dari rumus pengujian yang digunakan.

Uji t yang dilakukan untuk varian yang sama (*equal variance*) dengan menggunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Elis Nurvantina, 2017

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM COMMUNITY BASED TOURISM DI KAMPUNG WISATA KREATIF ECO BAMBU CIPAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji t yang dilakukan untuk varian yang beda (*unequal variance*) dengan menggunakan rumus *Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk membandingkan persepsi pengelola dan masyarakat lokal sekitar Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu khususnya Desa Ciumbuleuit mengenai program pelibatan masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu.

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata pada persepsi pengelola dan masyarakat terhadap program pelibatan masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata pada persepsi pengelola dan masyarakat terhadap program pelibatan masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Eco Bambu.

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Atau

- a. Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $\text{Sig.} \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.